

# PENGARUH KLASIFIKASI USAHA KECIL TERHADAP KREDIT MODAL KERJA PADA PT.BPRS NIAGA MADANI CABANG MAKASSAR

**Fitriani Latief\*)**

**Dosen STIE Nobel Indonesia Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar**

***Abstract :** Classification of Small Business is a grouping of some of the characteristics of entrepreneurs are small, ranging from income, entrepreneurial skills, and motivation to grow, which in the classification of small business is divided into 4 groups: Livelihood Activities, Micro Enterprise, Small Dynamic Enterprise, Fast Moving Enterprise. Working capital is the capital that is used to perform the operations of the company as invested in liquid assets or short-term assets. This study uses analysis test and multiple linear description of the entire Account Officer PT. SRB Commerce Madani Branch Makassar. Results obtained F test at page 53 paragraph 4 shows simultaneously variable Livelihood Activities, and Micro Enterprise significant effect on working capital loans. Then partially or t test on page 54, paragraph 3 shows that partially or individual all independent variables namely Livelihood activities and Micro Enterprise significant effect on working capital loans.*

***Keywords:** Classification of Small Business, Working Capital Loan*

***Abstrak :** Klasifikasi Usaha Kecil adalah pengelompokan antara beberapa karakteristik para wirausaha kecil, mulai dari pendapatan, kemampuan wirausaha, serta motivasi untuk berkembang, dimana dalam klasifikasi usaha kecil ini terbagi menjadi 4 kelompok yaitu : Livelihood Activities, Micro Enterprise, Small Dynamic Enterprise, Fast Moving Enterprise. modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Penelitian ini menggunakan metode uji analisis deskripsi dan linear berganda dari seluruh Account Officer PT. BPRS Niaga Madani Cabang Makassar. Hasil yang didapatkan uji F pada halaman 53 paragraf 4 menunjukkan secara simultan variabel Livelihood Activities, dan Micro Enterprise berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja. Kemudian secara parsial atau Uji t pada halaman 54 paragraf 3 menunjukkan bahwa secara parsial atau masing-masing semua variable independen yaitu Livelihood Activities dan Micro Enterprise berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja.*

***Kata Kunci :** Klasifikasi Usaha Kecil, Kredit Modal Kerja*

## PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah mikro (UMKM) di gambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk di perniagakan, dan secara komersial atau omzet dari penjualannya sebesar 1 Miliar rupiah atau kurang, UMKM di Indonesia pada umumnya bercirikan seperti ; manajemen yang berdiri sendiri dimana pemilik rangkap sebagai pengelola, modal yang di sediakan berasal dari kantong

sendiri atau pinjaman dari keluarga, atau teman, sedangkan daerah operasionalnya umumnya adalah lokal, meskipun juga terdapat beberapa UMKM yang telah memiliki orientasi luar negeri berupa ekspor ke Negara-negara mitra perdagangan, secara ukuran perusahaan, baik dari total asset, jumlah karyawan, sarana serta prasarana yang kecil yang terkadang membuat UMKM sulit mendapatkan pinjaman modal dari pihak perbankan karena di nilai unbankable.

Padahal seperti yang kita ketahui UMKM itu sendiri mempunyai peran

penting terhadap stabilitas perekonomian Indonesia, mengapa? ini disebabkan UMKM cenderung survive (bertahan) dalam berbagai keadaan ekonomi, misalkan krisis ekonomi 1998 dimana hanya UMKM lah yang tidak kolaps ketimbang usaha yang lebih besar karena, UMKM yang pertama tidak memiliki utang luar negeri, dan yang kedua tidak memiliki utang pada bank sebab mereka di anggap unbankable.

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah- masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2002).

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin- mesin tua atau alat- alat produksiyang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor productivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Secara komersial atau omzet dari penjualannya sebesar 1 Miliar rupiah atau kurang, UMKM di Indonesia pada umumnya bercirikan seperti ; menejemen yang berdiri sendiri dimana pemilik rangkap sebagai pengelola, modal yang di sediakan berasal dari kantong sendiri atau pinjaman dari keluarga, atau teman.

Sedangkan daerah operasionalnya umumnya adalah lokal, meskipun juga terdapat beberapa UMKM yang telah memiliki orientasi luar negeri berupa ekspor ke Negara- negara mitra perdagangan, secara ukuran perusahaan, baik dari total asset, jumlah karyawan, sarana serta prasarana yang kecil yang terkadang membuat UMKM sulit mendapatkan pinjaman modal dari pihak

perbankan karena di nilai unbankable.

Banyak yang menganggap bahwasanya UMKM memiliki jiwa entrepreneurship (kewirausahaan), namun hal ini kurang tepat, sebab sebagian Usaha Kecil menjalankan usaha di landasi untuk pemenuhan kebutuhan hidup, untuk itu dalam perkembangannya berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, mengklasifikasikan Usaha Kecil menjadi 4 kelompok, yaitu; Livehood Activities, Micro Enterprise, Small Dynamic Enterprises, dan Fast Moving Enterprises,

Berdasarkan Uraian Tersebut, Maka Peneliti tertarik untuk memilih judul : “Pengaruh Klasifikasi Usaha Kecil, Terhadap Kredit Modal Kerja Pada PT. Niaga Madani Cabang makassar.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya. Maka akan di sajikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Klasifikasi Usaha Menengah Kecil berpengaruh Terhadap pembiayaan modal kerja pada PT. Niaga Madani Cabang makassar?
2. Di antara variabel *Livehood Activities*, dan *Micro Enterprise*, manakah paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada PT. Niaga Madani Cabang makassar ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh klasifikasi Usaha Kecil, Terhadap pembiayaan modal kerja pada PT. Niaga Madani Cabang makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh dominan di antara variabel *Livelihood Activities*, dan *Micro enterprise*, Terhadap pembiayaan modal kerja pada PT. Niaga Madani Cabang Makassar

## TINJAUAN PUSTAKA

### Usaha Kecil

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut M. Kwartono Adi mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki

hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia (Adi, 2007:12).

Zulkamain mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai (Zulkamain, 2006:125):

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah.
3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
4. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Perusahaan kecil adalah sebagai berikut  
Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001:1).

Sedangkan Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Ahmed Riahi Balkaoui, mendefinisikan perusahaan kecil sebagai berikut: Sebuah perusahaan kecil yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari \$5 juta. Perusahaan itu umumnya :

- a. dikelola oleh pemilik sendiri,
- b. memiliki beberapa pemilik lain, jika ada,
- c. semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan urusan-urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu,
- d. jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan, dan
- e. memiliki struktur modal yang sederhana (Balkaoui, 2000:50).

### Kriteria Usaha kecil

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria usaha kecil menurut Mintzerg dkk, (dalam situmorang, 2003:5) Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang mempunyai rencana bisnis adalah :

1. Struktur organisasinya bersifat sederhana.
2. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
3. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
4. Sistem Akuntansi yang kurang baik, dan kadang-kadang tidak memiliki.
5. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
6. Margin keuntungan sangat tipis.
7. Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
8. Keterbatasan modal sehingga tidak mampu memperkerjakan manajer profesional.

Lembaga dan negara-negara asing mendefinisikan Kriteria Usaha kecil bersarkan pada beberapa hal yaitu, jumlah tenaga kerja, pendapatan dan jumlah aset. Kriteria Usaha kecil tersebut sebagai berikut:

#### **Kriteria Usaha kecil Menurut World Bank.**

Menurut World Bank Usaha kecil dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Medium Enterprise, dengan kriteria :

- a. Jumlah karyawan maksimal 300 orang
  - b. Pendapatan setahun hingga sejumlah \$ 15 juta
  - c. Jumlah aset hingga sejumlah \$ 15 juta
2. Small Enterprise, dengan kriteria :
    - a. Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
    - b. Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 3 juta
    - c. Jumlah aset tidak melebihi \$ 3 juta
  3. Micro Enterprise, dengan kriteria :
    - a) Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
    - b) Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 100 ribu
    - c) Jumlah aset tidak melebihi \$ 100 ribu

#### **Kriteria Usaha kecil Negara Singapura**

Singapura mendefinisikan Usaha kecil sebagai usaha yang memiliki minimal 30% pemegang saham lokal serta aset produktif tetap (fixed productive asset) di bawah SG \$ 15 juta.

#### **Kriteria Usaha kecil Negara Malaysia**

Malaysia, menetapkan definisi UKM sebagai usaha yang memiliki jumlah karyawan yang bekerja penuh (full time worker) kurang dari 75 orang atau yang modal pemegang sahamnya kurang dari M \$ 2,5 juta. Definisi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Small Industry (SI), dengan kriteria jumlah karyawan 5-50 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah M \$ 500 ribu
2. Medium Industry (MI), dengan kriteria jumlah karyawan 50-75 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah M \$ 500 ribu-M \$ 2,5 juta.

#### **Kriteria Usaha kecil Negara Jepang**

Jepang, membagi Usaha kecil sebagai berikut :

1. Mining and manufacturing, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 30 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah US\$2,5 juta.
2. Wholesale, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 100 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 840 ribu

3. Retail, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 54 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 820 ribu
4. Service, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 100 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 420 ribu

### **Kriteria Usaha kecil Negara Korea Selatan**

Korea Selatan, mendefinisikan UKM sebagai usaha yang jumlahnya di bawah 300 orang dan jumlah assetnya kurang dari US\$ 60 juta.

### **Klasifikasi Usaha kecil**

Berdasarkan keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003 dari sudut pandang perkembangannya usaha mikro kecil dan menengah dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. *Livelihood Activities* : UKM yang masuk kategori ini pada umumnya bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Para pelaku dikelompok ini tidak memiliki jiwa entrepreneurship. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UKM kategori ini adalah yang terbesar.
2. *Micro enterprise* : UKM ini lebih bersifat “artisan” (pengrajin) dan tidak bersifat entrepreneurship (kewiraswastaan). Jumlah UKM ini di Indonesia juga relatif besar.
3. *Small Dynamic Enterprises* : UKM ini yang sering memiliki jiwa entrepreneurship. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Kalau dibina dengan baik maka sebagian dari UKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UKM yang masuk kategori satu dan dua. Kelompok UKM ini sudah bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprises* : ini adalah UKM tulen yang memiliki jiwa entrepreneurship yang sejati. Dari kelompok ini kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar. Kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UKM kategori satu dan dua.

### **Livehood Activities**

(Berdasarkan keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003) *Livelihood Activities* merupakan UKM yang pada umumnya bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Para pelaku dikelompok ini tidak memiliki jiwa entrepreneurship. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal.

### **Micro enterprise**

(Berdasarkan keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003) *Micro enterprise* merupakan UKM yang lebih bersifat “artisan” (pengrajin) dan tidak bersifat entrepreneurship (kewiraswastaan).

### **Perkembangan Usaha kecil**

Usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Dinas Koperasi dan UKM serta masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan Dinas Koperasi dan UKM berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, membina, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha.

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dapat ditinjau dari empat aspek (Nurhajati, Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi, (Malang: UNISMA, 2005, hal.2 yaitu)

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian terbesar dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia.
2. Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberi kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Potensi UKM di Indonesia dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil (Menekop & UKM) terhadap usaha-usaha kecil termasuk usaha-usaha rumah tangga atau mikro. Hasil survei menunjukkan usaha mikro pada tahun 2000 dengan jumlah total penjualan (turn over) setahun yang kurang dari Rp. 1 milyar) meliputi 99,9 persen dari total usaha-usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha-usaha menengah berupa usaha-usaha dengan total penjualan tahunan yang berkisar antara Rp. 1 Milyar dan Rp. 50 Milyar meliputi hanya 0,14 persen dari jumlah total usaha. (BPS, 2000). Dengan demikian, potensi UKM sebagai keseluruhan meliputi 99,9 persen dari jumlah total usaha yang bergerak di Indonesia.

Perkembangan kegiatan usaha kecil (UKM) menunjukkan perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Dalam konteks usaha ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jumlah usaha mikro dan kecil di luar sektor pertanian telah mencapai 19,3 juta kegiatan atau sebesar 77,7 persen, usaha menengah mencapai 5,2 juta atau 21 persen, dan usaha besar 500.000 atau 2 persen. Sementara jika dikaitkan dengan struktur ekspor Indonesia tahun 2005, potensi UKM justru baru mencapai 14,76

persen, jauh lebih kecil dibandingkan dengan ekspor usaha besar yang mencapai 85,24 persen.

Data tentang potensi UMKM menunjukkan keberadaannya sebesar 48,9 juta unit usaha pada tahun 2006 dengan kegiatan usaha yang mencakup hampir semua lapangan usaha, serta tersebar di seluruh tanah air. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin.

Kegiatan UMKM pada tahun 2006 menyerap hampir 96,2 persen dari seluruh pekerja yang berjumlah 85,4 juta pekerja. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun yang sama adalah sebesar 53,3 persen dengan laju pertumbuhan nilai tambah sebesar 5,4 persen. Sementara itu, jumlah koperasi pada tahun 2006 telah mencapai 140 ribu unit yang tersebar di seluruh propinsi, dengan anggota sebanyak 28,6 juta orang.

Namun disisi lain, berbagai persoalan masih menyelimuti UKM-UKM di tanah air. Menurut survei yang dilakukan oleh BPS menemukan sejumlah kendala yang dihadapi usaha kecil dalam mengembangkan usahanya secara ringkas, selain program adalah pemasaran, pengadaan bahan baku, teknis produksi, dan persaingan pasar. Demikian juga potensi ekspor kelompok UKM masih sangat jauh tertinggal dibandingkan usaha kelompok besar, yaitu hanya sebesar 14,76 persen berbanding 83,24 persen. (Media Indonesia, 2006).

Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi juga disumbangkan oleh usaha ekonomi masyarakat berskala kecil dan menengah, baik formal maupun informal di Propinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan sensus ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan tahun 1996 tentang besarnya omset usaha,

maka diperoleh data bahwa jumlah pelaku usaha kecil, menengah dan besar di Sulawesi Selatan mencapai 1.570.145 unit usaha, termasuk di unit usaha yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 980.072 unit usaha (BPS Sulawesi Selatan, 1996).

Gambar 1



Sumber : Dinas Koperasi UKM Sulsel

Berdasarkan data tahun 2000, pengusaha kecil di Sulawesi Selatan berjumlah 1.594.602 yang bergerak di 9 (sembilan) sektor ekonomi dengan dominasi sektor pertanian dengan jumlah 992.894 atau sebesar 62,26 persen. Sektor perdagangan dengan jumlah 266.566 atau sebesar 16,38 persen dan sektor lainnya sekitar 20 persen. (Balitbangda Sulsel, 2003).

UMKM di Sulsel hingga September 2008 mencapai 750.364 unit, jauh di atas jumlah usaha besar yang hanya 1.272 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM didominasi sektor perdagangan, industri kerajinan, dan layanan jasa. Jumlah usaha mikro Sulsel mencapai 658.525 unit yang didominasi kegiatan perdagangan dan jasa. Sementara skala usaha kecil sebanyak 87.319 unit, usaha menengah mencapai 4.520 unit. Di sisi lain, usaha besar serta korporasi hanya 1.272 unit yang didominasi perusahaan pengembang perumahan dan industri. (www.seputar-indonesia.com).

### Modal Kerja

Modal kerja, adalah pembiayaan jangka pendek untuk membiayai keperluan

modal kerja debitor (Laporan Bank Umum LBU Bi, 2009). Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), menyatakan bahwa : Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Kasmir (2011:250), menyatakan bahwa : Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Susan Irawati (2006:89), menyatakan bahwa : Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau current assets.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek

### Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2011:254), menyatakan bahwa :

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- Jenis perusahaan
- Syarat pembiayaan
- Waktu produksi
- Tingkat perputaran persediaan

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010:386), yang menyatakan bahwa, Besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti :

1. Jenis produksi yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan pembiayaan
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Niaga Madani Cabang makassar Berlokasi di Jalan Hertasning Raya Timur No.18, Kassi-kasi,Rapocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Lokasi ini di pilih dengan pertimbangan bahwa lokasi ini memadai untuk di teliti sesuai dengan masalah yang diteliti, dan menghemat waktu serta biaya, Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan.

### Populasi Dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008:115). Adapun populasi dari penelitian ini adalah karyawan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Niaga Madani Cabang Makassar yang berjumlah 30 orang.

#### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau seluruh *Account Officer dan marketing* pada Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah Niaga Madani Cabang Makassar yang berjumlah 30 orang yang berkaitan dengan batasan masalah. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut : survey lokasi, permohonan izin, penyebaran angket ( kuesioner).

### Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh klasifikasi usaha kecil terhadap pemberian fasilitas modal kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + Bx_1 + bX_2$$

Dimana :

Y : Bantuan Modal Kerja dari BPRS NIAGA MADANI MAKASSAR

X1 : *Livelihood Activities*

X2 : *Micro enterprise*

A : Konstanta

B : Koefisien Korelasi

#### b. Uji f ( uji serempak )

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ).

Jika  $sig > \alpha(0,05)$ , maka H0 diterima H1 ditolak.

Jika  $sig < \alpha(0,05)$ , maka H0 ditolak H1 diterima.

#### c. Uji t (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya



secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dimana  $t_{tabel} > t_{hitung}$ ,  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_1$  diterima, begitu pun jika  $sig > \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan jika  $sig < \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima..

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan SPSS versi 21, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, nilai maximum, dan mean dari masing-masing jawaban.

Nilai Minimum (min) menggambarkan skor minimum yang diberikan responden dan sebaliknya nilai maksimum (max) menggambarkan skor maksimum yang diberikan oleh responden, nilai mean menggambarkan rata-rata skor yang diberikan responden dan standar deviation menyatakan kecenderungan variasi data, dimana jika nilai standar deviation mendekati nol maka jawaban yang diberikan responden semakin homogen dan begitu pula sebaliknya.

### 1. Uji Validitas

Uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang di gunakan dalam suatu mengukur apa yang di ukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas di gambarkan seperti di bawah ini :

Tabel 1 Uji Validitas X1 (*Livehood Activities*)  
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.190	.373*	-.051	.028	.394*
	Sig. (2-tailed)		.316	.043	.788	.885	.031
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.190	1	.525**	.441*	.158	.749**
	Sig. (2-tailed)	.316		.003	.015	.404	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.373*	.525**	1	.420*	.205	.809**
	Sig. (2-tailed)	.043	.003		.021	.276	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	-.051	.441*	.420*	1	.161	.673**
	Sig. (2-tailed)	.788	.015	.021		.395	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.028	.158	.205	.161	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.885	.404	.276	.395		.005
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.394*	.749**	.809**	.673**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Uji Validitas X2 (*Micro Enterprise*)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.384*	.551**	.343	.790**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.036	.002	.063	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.384*	1	.559**	.488**	.401*	.772**
	Sig. (2-tailed)	.036		.001	.006	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.551**	.559**	1	.773**	.442*	.861**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.343	.488**	.773**	1	.232	.729**
	Sig. (2-tailed)	.063	.006	.000		.218	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.790**	.401*	.442*	.232	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.014	.218		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.773**	.772**	.861**	.729**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel . 3 Uji Validitas Y (Kredit Modal Kerja)

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Totals
Y1.1	Pearson Correlation	1	.385*	.312	.372*	.505**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.036	.093	.043	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.385*	1	.524**	.712**	.461*	.798**
	Sig. (2-tailed)	.036		.003	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.312	.524**	1	.367*	.372*	.684**
	Sig. (2-tailed)	.093	.003		.046	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	.372*	.712**	.367*	1	.538**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.046		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.5	Pearson Correlation	.505**	.461*	.372*	.538**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.043	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Totals	Pearson Correlation	.710**	.798**	.684**	.776**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh variable adalah valid pada level signifikansi ( $<0,01$ ) dengan tanda (\*\*). Dengan responden (N) sebanyak 30 orang. Penjabaran validitas data sebagai berikut :

1. *Livehood Activities* Berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja dengan nilai Validitas sebesar 0.625 dan signifikan pada level 0.01
2. *Micro Enterprises berpengaruh* terhadap kredit modal kerja dengan nilai validitas sebesar 0.771 dan signifikan pada level 0.01
3. *Kredit modal kerja* berpengaruh terhadap *livehood activities* dan *micro enterprises* dengan nilai validitas 0.74 dan signifikan pada level 0.01

### Uji Reabilitas

Selanjutnya analisis realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Metode yang digunakan dalam analisis realibilitas ini adalah metode *Alpha-Cronbach*. Nilai *Alpha-Cronbach* (r alpha) program SPSS ditunjukkan oleh besarnya nilai alpha ( $\alpha$ ). Pengambilan keputusan realibilitas suatu variabel ditentukan dengan membandingkan nilai r alpha dengan nilai 0,6 apabila r alpha  $> 0,6$  maka variabel yang diteliti adalah reliable. Adapun hasil analisis uji realibilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 Uji Realibilitas X1 (Livehood Activities)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	5

Tabel 5. Uji Realibilitas X2 (*Micro Enterprises*)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Tabel 6 Uji realibilitas Y (Kredit Modal Kerja)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	5

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara Klasifikasi Usaha Kecil (*Livehood Activities & Micro Enterprises*) Terhadap Kredit Modal Kerja, pada BPRS Niaga Madani Cabang Makassar, Dalam analisis ini menggunakan *software* SPSS 21. Adapun hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.868	2.345		1.223	.232
X1	.396	.144	.366	2.746	.011
X2	.481	.112	.572	4.295	.000

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.868 + 0.396 X_1 + 0.481 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kredit Modal Kerja

X<sub>1</sub> = *Livehood Activities*

X<sub>2</sub> = *Micro Enterprises*

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi konstanta adalah 2.868 artinya bahwa kredit modal kerja tidak di pengaruhi oleh variable *livehood activities* adalah sebesar 2.868
- Koefisien variabel X<sub>1</sub> (*Livehood Activities*) sebesar 0,396 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variable *Livehood Activities* (X<sub>1</sub>) terhadap Kredit Modal Kerja (Y) adalah searah yang berarti apabila variable *Livehood Activities* meningkat Kredit Modal Kerja pun akan mengalami peningkatan permintaan kredit. Sebaliknya jika *Livehood activities* mengalami penurunan maka permintaan kredit modal kerja pun mengalami penurunan.
- Koefisien variable X<sub>2</sub> (*Micro Enterprises*) sebesar 0.481 dimana penjelasannya sama dengan

variable X<sub>1</sub>, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel tertentu (x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub> atau x<sub>3</sub>), maka akan meningkatkan sekian (nilai konstanta) pada variabel terikat dengan variabel lain dianggap konstan/sama.

#### Uji Pengaruh Simultan Variabel *Livehood Activities* dan *Micro Enterprises* Terhadap Variabel Kredit Modal Kerja (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh *Livehood Activities* (X<sub>1</sub>), *Micro Enterprises* (X<sub>2</sub>) terhadap Kredit Modal Kerja (Y)

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh *Livehood Activities* (X<sub>1</sub>), *Micro Enterprises* (X<sub>2</sub>) terhadap Kredit Modal Kerja (Y)

Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut: untuk menentukan apa semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, dapat melihat output berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F Klasifikasi Usaha Kecil

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Livehood.Act	95.655	2	47.827	40.721	.000 <sup>b</sup>
Micro Entr.	31.712	27	1.175		
Total	127.367	29			

a. Dependent Variable: Totals

b. Predictors: (Constant), X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan output di atas, nilai Sig. yakni 0.001 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan, maka secara umum semua

variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

### Uji Pengaruh Parsial Variabel Livehood Activities & Micro Enterprises Terhadap Variabel Kredit Modal Kerja (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t pada model Regresi untuk menjelaskan secara terpisah variable bebas mana yang berpengaruh terhadap variable terikat. dari tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji t Klasifikasi Usaha Kecil

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.868	2.345		1.223	.232
1 X1	.396	.144	.366	2.746	.011
X2	.481	.112	.572	4.295	.000

Sumber : Data Diolah

Untuk menentukan variable yang berpengaruh dapat melihat Nilai *Sig.* berdasarkan output di atas, variable X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y Karena Nilai *Sig.* lebih kecil dari alpha yang digunakan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai korelasi yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,693 artinya terdapat hubungan antara variabel independen (*livehood activities & Micro Enterprises*) terhadap variabel dependen (Kredit Modal Kerja). Selain itu, didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,867 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 86,7% pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan uji F yaitu sebesar 40.721 lebih besar dari F tabel (2,311) dan nilai *Sig.* yakni 0.001 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan, maka secara umum semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, atau *Livehood Activities & Micro Enterprises* berpengaruh secara signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.

Variabel *Livehood Activities & Micro Enterprises* juga berpengaruh secara parsial berdasarkan nilai uji t dari masing-

masing variabel dimana *t* hitung > *t* table dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian semua hipotesis dari penelitian ini terjawab, dimana hasil analisis data yang diperoleh diatas, memperlihatkan bahwa variabel *Livehood Activities & Micro Enterprises* baik secara parsial maupun simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja pada PT. BPRS Niaga Madani Cabang Makassar.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Klasifikasi Usaha kecil terhadap Kredit Modal Kerja pada PT. BPRS Niaga Madani Cabang Makassar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, atau *Livehood Activities & Micro Enterprises* berpengaruh secara signifikan terhadap Kredit Modal Kerja. Yang berarti klasifikasi usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap pemberian Kredit Modal kerja pada PT. BPRS Niaga Madani

2. Antara klasifikasi usaha kecil : *Livehood Activities, dan Micro Enterprise*, kuantitas pemberian kredit modal kerja di dominasi oleh *Micro Enterprise* yang dimana (Berdasarkan keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003) *Micro enterprise* merupakan UKM yang lebih bersifat “artisan” (pengrajin), memiliki skill namun tidak bersifat entrepreneurship (kewiraswastaan), contohnya pembuat mebel, almari, kursi, souvenir, kerajinan taangan, dll. Jadi, hasil dari penelitian Klasifikasi Usaha kecil ini maka *Micro Enterprise* berpengaruh dominan terhadap pemberian modal kerja pada PT.BPRS Niaga Madani, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini di tolak.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah:

1. Variabel yang mempunyai pengaruh tertinggi adalah *Micro Enterprise* (Berdasarkan keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003) *Micro enterprise* merupakan UKM yang lebih bersifat “artisan” (pengrajin), memiliki skill namun tidak bersifat entrepreneurship (kewiraswastaan), contohnya pembuat mebel, almari, kursi, souvenir, kerajinan taangan, dll.
2. Sebaiknya penelitian berikutnya hendaknya memperluas sampel penelitian, dan juga menggunakan variabel atau menambah variabel dari klasifikasi usaha kecil yang lainnya, seperti *Small dynamic Enterprises*, dan juga *Fast Moving Enterprises*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sector Ukm Di Indonesia*, Skripsi

Ahmed Riahi Balkaoui, 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Daniel Agyapong (2010) Department Of Management Studies, *School Of Business University Of Cape Coast, Cape Coast*, Ghana *Livehood, Micro, Small And Medium Enterprises' Activities, Income Level And Poverty Reduction In Ghana- A Synthesis Of Related Literature*, International Journal

Ina Primiana, 2009, *Menggerakkan Sektor Riil Ukm & Industri*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Isnaini Nurrohmah (2015) *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)*, Skripsi

M. Kwartono Adi, 2007, *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*, Penerbit Cv. Andi Offset, Yogyakarta.

M. Tohar, 2001, *Membuka Usaha Kecil*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Muh Rachdian Rachman. 2015; *Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi Dan UKM Kota Makassar*, Skripsi

Rosid Abdul, *Manajemen Usaha Kecil , Menengah Dan Koperasi*.

Sugiono, 2008 : *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Zulkarnain, 2006, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.